

**HUBUNGAN YESUS-PETRUS DAN SIGNIFIKANSINYA
BAGI INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS
PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI**



**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

OLEH

THE SWIE LIAN SRI SUSILOWATI

MALANG, JAWA TIMUR

MEI 2010

Susilowati, The Swie Lian Sri. *Hubungan Yesus-Petrus dan signifikansinya bagi Integritas dan Akuntabilitas Pemimpin Kristen Masa Kini*. Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Dosen Pembimbing: Daniel N. Tanusaputra, M.Th.

Kata Kunci: Hubungan, Transformasi, Integritas, Akuntabilitas, Rendah Hati, Disiplin Doa, Sikap Berjaga, Godaan, Kompromi, Bergantung, Koreksi, Dorongan.

Setiap pemimpin Kristen sejatinya adalah manusia berdosa yang dipilih dan dipanggil untuk diselamatkan dan mendapat anugerah untuk melayani Tuhan. Transformasi hidup terjadi ketika terjadi peralihan dalam diri seorang pemimpin Kristen yakni dari seorang yang mengandalkan diri sendiri menjadi seorang yang mengandalkan kekuatan dan kuasa Allah dalam menjalani kehidupan.

Namun dalam perjalanan mempertahankan integritas diri sebagai orang yang telah diselamatkan dan mendapat anugerah untuk melayani Tuhan, seorang pemimpin Kristen dapat jatuh dalam menghadapi godaan dan dosa. Hilangnya kebergantungan pada Allah dan tidak adanya dorongan, dukungan dan bahkan koreksi untuk selalu melakukan hal yang benar, membuat seorang pemimpin Kristen dengan mudah mengkompromikan etika moral dan kebenaran demi kepentingan dan kenyamanan diri sendiri.

Petrus merupakan contoh seorang pemimpin Kristen yang integritas dirinya jatuh karena mengandalkan diri sendiri sehingga lupa bergantung kepada Allah dan tidak memiliki orang lain yang menolongnya untuk hidup berintegritas. Namun, dalam kelemahan Petrus tersebut, Yesus datang untuk menolong Petrus sebagai rekan akuntabilitas bagi Petrus. Melalui akuntabilitas Petrus menyadari kelemahannya, mengakui kemahakuasaan Yesus dan berbalik untuk bergantung penuh pada kekuatan dan kuasa Allah, sehingga Petrus tampil sebagai seorang pemimpin yang berintegritas hingga akhir hidupnya.

Para pemimpin Kristen masa kini juga perlu untuk terus bergantung kepada Allah untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang berintegritas. Hal ini sangat diperlukan karena memiliki dan mempertahankan kehidupan yang berintegritas merupakan perjuangan seumur hidup melawan godaan dan dosa yang hanya bisa didapatkan oleh seorang pemimpin Kristen yang memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan. (Hubungan yang dekat dengan Tuhan bisa didapatkan apabila seorang pemimpin Kristen memiliki disiplin doa yang kuat).

Selain itu, untuk mencapai kehidupan yang berintegritas seorang pemimpin Kristen perlu menjalankan akuntabilitas. Dalam akuntabilitas seorang pemimpin Kristen akan mendapatkan dorongan dan koreksi yang akan menolongnya menjalani hidup dengan konsisten. Akuntabilitas hanya dapat dilakukan apabila seorang pemimpin Kristen memiliki kerendahan hati untuk terbuka dan dikoreksi, karena koreksi akan mendorong seorang pemimpin Kristen untuk selalu berjaga atas godaan dan dosa yang mengancam integritas dirinya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKAT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	12
METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II TRANSFORMASI HIDUP PETRUS DALAM HUBUNGAN DENGAN YESUS.....	15
LATAR BELAKANG INJIL SINOPTIK DAN INJIL YOHANES.....	16
KRONOLOGI PEMANGGILAN PETRUS MENJADI MURID YESUS	18
PERJALANAN PELAYANAN PETRUS	41
KESIMPULAN	47
BAB III SIGNIFIKANSI HUBUNGAN YESUS-PETRUS BAGI INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI	51

PELAJARAN DARI TRANSFORMASI HIDUP PETRUS BAGI	
INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS PEMIMPIN KRISTEN MASA	
KINI	51
WAJAH KEPEMIMPINAN KRISTEN MASA KINI	77
SIGNIFIKANSI HUBUNGAN YESUS-PETRUS BAGI INTEGRITAS	
DAN AKUNTABILITAS PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI	83
KESIMPULAN.....	89
BAB IV PENUTUP	92
KESIMPULAN	92
SARAN	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	102



DAFTAR SINGKATAN



BBC	: <i>Beacon Bible Commentary</i>
BECNT	: <i>Baker Exegetical Commentary on the New Testament</i>
NIGTC	: <i>New International Greek Testament Commentary</i>
NIV	: <i>New International Version</i>
NIVAC	: <i>NIV Application Commentary</i>
PNTC	: <i>Pillar New Testament Commentary</i>
WBC	: <i>Westminster Bible Commentary</i>
WBC	: <i>Word Bible Commentary</i>
LAIN-LAIN	
bdk.	: bandingkan
ed. (<i>editor</i>)	: penyunting
eds. (<i>editors</i>)	: beberapa penyunting
ibid. (<i>ibidem</i>)	: di tempat yang sama
lih.	: lihat
PBIK	: Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru
Vol.	: Volume

BAB I

PENDAHULUAN

“The biblical qualifications of a leader are commitment, conviction, competency, and character. The greatest of these is character.”
Darell W. Johnson

“When wealth is lost, nothing is lost; when health is lost, something is lost; when character is lost, all is lost.”
Billy Graham

“Tidak ada orang yang bebas dari kesalahan, termasuk hamba-hamba Tuhan. Mereka menjadi hamba-hamba Tuhan bukan karena tidak bercacat cela, tetapi karena sadar akan kelemahannya sendiri; mereka menggelutinya; mereka tidak menutup-nutupinya, dan mereka selalu siap mengoreksi diri.”
Mohandas Gandhi

LATAR BELAKANG MASALAH

Kata integritas pada masa kini seakan hanya sebuah slogan. Pemimpin yang berintegritas sangat langka dan sangat sulit ditemukan pada masa kini. Hal ini terjadi karena pada saat ini kita hidup dalam *“a world of compromise”* di mana kompromi sudah menjadi gaya hidup.¹ Banyak pemimpin yang bercita-cita untuk menjadi pemimpin yang berintegritas namun ketika berhadapan dengan kepentingan diri sendiri cenderung untuk mengkompromikan etika moral dan kebenaran. Tindakan mengkompromikan etika dan moral hadir dalam bentuk korupsi, suap, pemalsuan, perselingkuhan, perzinahan yang

¹John F. MacArthur, *The Power of Integrity* (Illinois: Crossway, 1997) vii.

saat ini sangat mudah ditemui di berbagai kalangan masyarakat, dari tingkat yang paling atas sampai tingkat yang paling bawah.²

Pada masa kini setiap orang merasa bebas untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan tanpa harus peduli pendapat ataupun kepentingan orang lain. Banyak orang siap mengorbankan tata susila demi mendapat sedikit kenikmatan.³ Namun yang menyedihkan adalah kenyataan bahwa gaya hidup berkompromi ini juga merasuk dalam kehidupan bergereja. Richard Clinton dan Paul Leavenworth menuliskan rentetan masalah yang terjadi di dalam gereja diantaranya: “Kejatuhan moral dan etika para pemimpin terkemuka, perkecokan di dalam gereja Tuhan, kelelahan mental para pemimpin untuk terus terlibat politik dan kompromi, dan kejatuhan organisasi.”⁴

Jonathan Lamb juga menuliskan bahwa berita-berita tentang para pendeta yang menggelapkan dana gereja ataupun para pemimpin gereja yang berselingkuh menjadi berita yang memiliki daya jual yang tinggi.⁵ Hal yang lebih buruk lagi adalah kenyataan bahwa tingkat kehancuran keluarga para pemimpin Kristen sangat tinggi dan banyak para pemimpin Kristen yang memiliki masalah dalam hal emosi dan kecanduan.⁶ Menurut survei dari Barna Group didapati bahwa di Amerika selama kurun waktu empat belas tahun terakhir setiap bulannya ada seribu lima ratus pendeta yang meninggalkan tugas

²Peter Anggu, “Integritas Diri Sebagai Karakter Pelayan Tuhan,” *Jurnal Jaffray* 3/1 (Juni, 2005) 55.

³Edwin Louis Cole, *Tetap Tegar di Tengah Masa Sukar* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1993) 5.

⁴*Memulai Dengan Baik: Membangun Kepemimpinan yang Kokoh* (Jakarta: Metanoia, 2004) vii.

⁵*Integritas: Memimpin di bawah Pengamatan Tuhan* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2008) 21. Dalam kasus yang sama Sendjaya juga menuliskan tentang terbitnya artikel tentang *clergy sexual abuse* yang dimuat dalam *Christianity Today* pada bulan Maret 2002. (*Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi* [Yogyakarta: Kairos, 2004] 24). Artikel lain adalah kisah pelecehan seksual oleh seorang pemimpin Kristen yang terjadi di Indonesia dan sudah menjadi berita dalam sebuah tabloid dengan judul “Pelecehan Seksual di Gereja Besar itu,” *Reformatra* 64/5 (1-15/8, 2007) 9. Dalam bab tiga penulis menyebutkan beberapa kasus lain mengenai pelanggaran etika moral dan kebenaran yang dilakukan oleh para pemimpin Kristen, namun karena keterbatasan halaman penulis tidak dapat menyebutkan semuanya. Banyak kasus yang dipublikasikan namun masih banyak yang tidak dipublikasikan.

⁶Peter Scazzero dan Warren Bird, *Gereja yang Sehat secara Emosional: Sebuah Strategi untuk Pemuridan yang Benar-Benar Mengubah Kehidupan* (Batam: Gospel, 2005) 62.

karena masalah konflik, *burn-out* dan *moral failure*.⁷ Integritas pemimpin Kristen masa kini dipertanyakan.

Dalam artikelnya, Daniel Ronda mengutip hasil survei yang dilakukan oleh John Maxwell dalam bukunya *Developing the Leaders Within You*. Hasil survei yang dilakukan kepada seribu tiga ratus pimpinan perusahaan dan pejabat pemerintahan ini mengatakan, bahwa mayoritas (71%) responden memilih integritas sebagai kualitas terpenting untuk mencapai sukses menjadi pemimpin.⁸

Survei yang lain dilakukan oleh Margaret Thorsborne dalam bukunya *The Seven Heavenly Virtues of Leadership* yang dikutip oleh Jonathan Lamb dalam bukunya *Integritas: Memimpin di Bawah Pengamatan Allah*. Survei ini dilakukan di berbagai lapisan masyarakat yang menghasilkan banyak orang dapat menyebutkan gambaran orang yang memiliki integritas namun hanya beberapa contoh orang yang benar-benar memiliki integritas.⁹ Hal ini merupakan sebuah kenyataan yang sangat menyedihkan dan sangat ironis. Integritas yang seharusnya menjadi “modal utama seorang pemimpin namun menjadi karakteristik yang paling jarang dimiliki oleh pemimpin.”¹⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata integritas berarti “kejujuran, keterpaduan, kebulatan, keutuhan.”¹¹ Definisi ini mengandung makna bahwa seorang pemimpin yang memiliki integritas adalah orang yang jujur, semua yang dikatakan terpadu, bulat dan utuh dengan tindakannya. Hampir senada dengan definisi dari Kamus Bahasa Indonesia, Sendjaya meringkas definisi ini menjadi “*wholeness, completeness,*

⁷“Pastoral Ministries 2009 Survey: Focus on the Family,” <http://www.parsonage.org/images/pdf/2009PMSurvey.pdf>.

⁸“Mengembangkan Karakter Pemimpin Kristen,” *Jurnal STT INTIM* No.7 (semester ganjil, 2004) 69.

⁹Lamb, *Integritas* 24-25.

¹⁰Sendjaya, *Kepemimpinan* 62.

¹¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991) 574.

entirety, unified.”¹² Sedangkan Tono dalam skripsinya menuliskan bahwa “integritas tidak hanya sebuah kejujuran dengan mengatakan sebuah kebenaran, melainkan menyesuaikan kata-kata dengan realitas dengan tidak memiliki sikap bermuka dua.”¹³

Hal ini mengingatkan pada contoh buruk yang ditunjukkan oleh orang-orang Farisi, yang mampu mengajar kebenaran firman Allah namun tingkah lakunya tidak sepadan dengan kebenaran firman Allah yang diajarkannya. Yesus menggunakan kata “munafik” yang ditujukan kepada orang-orang Farisi karena kehidupan luar mereka adalah kedok untuk menutupi hati mereka yang jahat (Mat. 23:13, 15,23, 25,27, 29).¹⁴ Penulis dalam skripsi ini setuju dengan definisi integritas yang ditulis oleh John F. MacArthur yang juga dikutip oleh Tono dalam skripsinya yaitu, “*steadfast adherence to a strict moral or ethic code,*” “*the state of being unimpaired; soundness,*” or “*the quality or condition of being whole or undivided; completeness.*”¹⁵

Integritas mutlak dibutuhkan oleh orang-orang percaya, khususnya dalam skripsi ini penulis menunjuk pada para pemimpin Kristen masa kini, karena “melalui kehidupan yang berintegritas para pemimpin Kristen menunjukkan kehadiran Allah dan Kristus di dalam dunia.”¹⁶ Pemimpin Kristen yang memiliki integritas adalah para pemimpin Kristen yang mampu hidup sesuai dengan standar Allah dalam perkataan dan perbuatan dan melalui hal ini para pemimpin Kristen dapat menyatakan diri sebagai representasi Allah di dalam dunia.

¹²Kepemimpinan 63.

¹³“Pergumulan Kehidupan Pengkhotbah Dalam Membangun Integritas Diri” (Skripsi M. Div., Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2005) 59.

¹⁴Sendjaya, *Kepemimpinan* 65.

¹⁵*The Power* ix. Bdk. Tono, “Pergumulan” 57.

¹⁶*Ibid.* x.

Definisi integritas dalam Alkitab ditulis dalam Amsal 10:9, “Siapa bersih kelakuannya aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya akan diketahui.” Terjemahan dalam bahasa Inggris, “*The man of integrity walks securely, but he who takes crooked paths will be found out.*”¹⁷ Di bagian yang lain Alkitab menuliskan dalam Kejadian 17:1-2, “Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.” Ayat ini berisi panggilan Allah kepada Abram untuk hidup berintegritas. Abram dipanggil untuk memiliki komitmen seumur hidup untuk menjalani hidup yang tidak bercacat dan transparan di hadapan Allah.¹⁸

Alkitab mencatat tokoh-tokoh yang memiliki integritas diri lainnya yaitu Yusuf. Dalam Kejadian 39, ketika istri Potifar menggodanya, Yusuf menunjukkan integritasnya dengan berkata dalam ayat 9, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”¹⁹ Contoh yang lain adalah Daniel yang ditulis dalam Daniel 6:5-6, di mana para musuh Daniel tidak “mendapat alasan atau kesalahan apapun, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya.”²⁰

Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus menjadi contoh kehidupan yang berintegritas. Paulus memberikan “teladan kepemimpinan yang berlawanan dengan budaya pada zamannya maupun masa kini.”²¹ Hal ini menunjukkan bahwa Paulus memiliki integritas diri meskipun ia harus berseberangan dengan orang-orang sezamannya.

¹⁷Sendjaya, *Kepemimpinan* 67.

¹⁸Lamb, *Integritas* 26-27.

¹⁹Sendjaya, *Kepemimpinan* 66-67.

²⁰Ibid. 67.

²¹Lamb, *Integritas* 30.

Meskipun integritas adalah modal utama bagi seorang pemimpin, namun integritas dalam diri seseorang tidak terbentuk secara instan atau menjadi salah satu sifat seseorang yang dibawa sejak lahir. Tono mengungkapkan dalam skripsinya bahwa, “integritas tidak diperoleh dari tradisi, ilmu pengetahuan, filsafat, pengetahuan manusia, atau pemikiran masa kini, melainkan berasal dari pengenalan dan pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan.”²² Integritas merupakan perjuangan melawan dosa dan godaan.²³ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan seseorang menjadi pemimpin yang berintegritas membutuhkan waktu seumur hidup dalam “sebuah proses yang panjang dan terencana.”²⁴

Integritas seorang pemimpin Kristen tidak ditentukan pada waktu ia mengambil keputusan besar, baik bagi hidupnya, keluarganya maupun jemaatnya. Namun integritas seorang pemimpin Kristen terbentuk dari setiap pengambilan keputusan kecil yang terjadi setiap hari.²⁵ Keputusan yang tampak kecil dan sepele yang harus diambil setiap hari akan menunjukkan apakah seorang pemimpin telah dan sedang mengkompromikan etika moral dan kebenaran demi kepentingan diri sendiri atau pemimpin tersebut memiliki integritas diri.

Menurut Lamb ciri-ciri pemimpin Kristen yang berintegritas adalah “transparansi, terbuka, memiliki keterusterangan dan ketulusan hati.”²⁶ Dengan integritas para

²²“Pergumulan” 60.

²³Tujuan akhir dari dosa adalah supaya seorang pemimpin Kristen tidak memiliki integritas diri sedangkan tujuan akhir dari godaan adalah mengubah kejatan yang tidak ingin dilakukan oleh pemimpin Kristen menjadi tindakan yang ingin dilakukan. Tono, “Pergumulan” 73, 75.

²⁴Lamb, *Integritas* 31.

²⁵Penulis mendapatkan pernyataan ini dari Sendjaya pada waktu menyampaikan Seminar Kepemimpinan yang diadakan di Seminari Alkitab Asia Tenggara pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2010 jam 19.30-22.00 wib.

²⁶Lamb, *Integritas* 38.

pemimpin Kristen menunjukkan apa artinya menjadi gambar Allah.²⁷ Arti menjadi gambar Allah adalah menjalani kehidupan seperti tujuan dan rencana Allah bagi manusia yaitu hidup memuliakan Tuhan. Integritas berarti seorang pemimpin Kristen bertekad untuk hidup jujur di hadapan Allah dan manusia, tanpa ada yang harus disembunyikan atau ditutupi.

Paul Dickson mengatakan, “integritas bagaikan oksigen, semakin tinggi anda berada, semakin sedikit ia ada.”²⁸ Hal ini seharusnya menjadi sebuah peringatan bagi setiap pemimpin Kristen karena semakin tinggi posisi seorang pemimpin Kristen semakin tinggi pula tuntutan akan integritas diri. Posisi seorang pemimpin sering kali membawa kesendirian yang sangat tidak menguntungkan.

Oleh karena itu seorang pemimpin Kristen perlu meminta seseorang atau menciptakan komunitas yang di dalamnya seorang pemimpin Kristen dapat menyampaikan pertanggungjawaban atau akuntabilitas atas dirinya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin Kristen karena keadaan sendiri tanpa orang lain yang melihat akan mendukung situasi di mana integritas dikompromikan dengan kepentingan diri. Hal ini juga disadari oleh Pendeta Gordon MacDonalds setelah ia merefleksikan apa yang membuatnya jatuh dalam dosa. MacDonalds mengatakan,

*I now realize I was lacking in mutual accountability through personal relationship. We need friendships where one man regularly looks another man in the eye and asks hard questions about our moral life, our list, our ambitions, our ego.*²⁹

²⁷George Barna, *A Fish Out of Water: 9 Strategi untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan yang Tuhan Berikan kepada Anda* (Jakarta: Immanuel, 2004) 111.

²⁸Ibid.

²⁹Seperti dikutip oleh Sendjaya dari artikel berjudul “A Talk With the MacDonalds” dalam majalah *Christianity Today* 10 (July 1987) 38 (*Kepemimpinan* 24)

Seorang pemimpin Kristen tetap seorang manusia biasa yang harus terus berjuang melawan dosa dan godaan dan membutuhkan dukungan orang lain untuk melaluinya. Salah satu cara yang paling efektif untuk mempertahankan integritas selain memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan adalah dengan menjalankan akuntabilitas.

McBurney menyatakan,

*I've heard confession from hundreds of pastors who have the same struggle, only in other areas: pornography, lustful thoughts, lack of spiritual discipline, loss of temper, emotional abuse of family members, stealing, lying, cheating on taxes. The list goes on and can become such an embarrassment that accountability is lost.*³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya akuntabilitas akan berakibat buruk pada integritas seorang pemimpin Kristen.³¹ Alkitab menyatakan pentingnya sebuah komunitas yang menjalankan akuntabilitas yaitu dalam Yakobus 5:16, “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.” Juga di dalam Amsal 27:17, “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.”

Oleh karena itu sangat tepat definisi akuntabilitas yang diungkapkan oleh Sendjaya yang dikutipnya dari Chuck Swindoll yang mengatakan, “Akuntabilitas adalah sebuah proses membuka diri terhadap sekelompok orang yang kita kenal baik dan percaya sepenuhnya untuk mengatakan kebenaran apa adanya tentang diri kita.”³² Definisi ini mengungkapkan bahwa akuntabilitas berarti kesadaran seorang pemimpin Kristen untuk siap ditegur, dikoreksi dan siap untuk menerima kelemahan diri. Akuntabilitas yang berjalan baik dalam diri seorang pemimpin Kristen akan

³⁰Louis McBurney. “Why I Resist Accountability: Four Reason I Avoid The Relationships I Need,” <http://www.buildingchurchleaders.com/article/2008/whyiresistaccountability.html>.

³¹Sendjaya, *Kepemimpinan* 95

³²Ibid. 94.

memampukannya untuk setiap saat menyadari kehadiran Tuhan dan keberanian untuk mempertahankan integritas diri.

Meskipun akuntabilitas sangat penting namun belum banyak pemimpin Kristen yang menjalankannya. Dalam survei yang dilakukan oleh *Pastoral Ministries: Focus on the Family*, diketahui bahwa pendeta yang melakukan akuntabilitas hanya 41,8% responden sedangkan 58,2% tidak melakukan akuntabilitas.³³ Penolakan untuk melakukan akuntabilitas biasanya disebabkan karena adanya perasaan tidak nyaman untuk membuka diri terhadap orang lain tentang kekurangan dan kelemahan diri. Perasaan tidak nyaman tersebut hadir dalam bentuk ketakutan yaitu di antaranya takut malu, takut menghadapi penolakan dan takut menerima kelemahan diri sendiri.³⁴ Ketakutan-ketakutan tersebut hadir secara tersembunyi dalam diri seorang pemimpin Kristen namun muncul kepermukaan dalam bentuk merasa diri baik-baik saja dan hal ini menyebabkan seorang pemimpin Kristen merasa bahwa dirinya tidak memerlukan akuntabilitas.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan contoh hubungan Yesus-Petrus untuk mengungkapkan gambaran manusiawi dari setiap orang percaya yang secara khusus penulis menunjuk pada para pemimpin Kristen masa kini. Petrus adalah gambaran seseorang yang mengalami “transformasi dari seorang berdosa yang memiliki kehidupan lama menjadi seorang yang memiliki kehidupan yang baru, disucikan dan dikuduskan dari dosanya.”³⁵ Kehidupan lama Petrus adalah kehidupan yang mengandalkan diri sendiri, tetapi kehidupan baru yang diberikan kepada Petrus adalah kehidupan yang

³³“Pastoral Ministries 2009 Survey: Focus on the Family,” <http://www.parsonage.org/images/pdf/2009PMSurvey.pdf>.

³⁴McBurney, “Why,” <http://www.buildingchurchleaders.com/article/2008/whyiresistakuntabilitas.html>.

³⁵Yusman Liong, “Transformasi dan Kehidupan Kristen,” *Mimbar Gereja* 15 (2004) 55.

dijalani dengan mengandalkan kekuatan dan kuasa Allah yang telah memilih dan memanggilnya. Petrus dipilih dan dipanggil untuk “menjadi serupa dengan Kristus”³⁶ dan “memancarkan kemuliaan sang Pencipta.”³⁷

Dalam menjalani kehidupannya, integritas Petrus sebagai murid Yesus mengalami kejatuhan dalam kisah penyangkalan. Kejatuhan yang dialami Petrus disebabkan karena Petrus kembali mengandalkan kekuatan diri sendiri dalam menjalani kehidupannya pada waktu ia berjanji setia kepada Yesus dan terbukti bahwa Petrus tidak dapat menepati janji setianya. Namun dalam kejatuhan Petrus, Yesus berinisiatif mendatangi Petrus dan menolong Petrus untuk menjalankan akuntabilitas. Yesus bertindak sebagai seorang sahabat dan sekaligus Tuhan yang menolong Petrus untuk menyadari keterbatasan dan kelemahannya sebagai manusia yang membutuhkan kekuatan dan kuasa Allah dalam menjalani kehidupan berintegritas.

Akuntabilitas yang dilakukan Yesus kepada Petrus dengan jelas dinyatakan dalam Yohanes 21:15-19 yaitu ketika Yesus bertanya sampai tiga kali, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Pertanyaan Yesus mengandung koreksi atas penyangkalan Petrus, menyatakan keterbatasan dan kelemahan Petrus dan kebenaran bahwa Petrus dipanggil untuk melayani.

Melalui akuntabilitasnya terhadap Yesus, Petrus sanggup menghadapi keterbatasan dan kelemahan dirinya. Ketidakmampuan Petrus diubah menjadi kekuatan untuk melayani jemaat ketika Petrus menyadari betapa pengecutnya dirinya dan ketidaksanggupannya untuk menjaga integritas diri. Petrus yang menyadari keterbatasan dan kelemahan dirinya melalui percakapan akuntabilitas dengan Yesus, mulai

³⁶Tan Giok Lie, “Transformasi Hidup Indikator Sukses Mengajar Kristiani,” *Lensa* 1/1 (Maret, 2007) 63.

³⁷Stephen Tong, “Transformasi Pikiran Kristen,” *Momentum* 30 (triwulan II, 1996) 5.

mengandalkan Roh Kudus untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan tersebut demi menegakkan integritas diri.

Dengan melihat pentingnya integritas diri pada pemimpin Kristen masa kini dan uniknya hubungan Yesus-Petrus, penulis yang juga seorang calon pemimpin Kristen mengharapkan melalui skripsi ini, para pemimpin Kristen kembali diingatkan untuk mempertahankan integritas diri sebagai seorang pemimpin Kristen yang menjadi representasi Allah dalam dunia ini. Penulis melihat sebagai seorang calon pemimpin Kristen, banyak rekan-rekan penulis dan mungkin penulis sendiri tidak lagi memperhatikan pentingnya integritas dengan mengkompromikan peraturan demi kepentingan pribadi: tidak lagi menyadari bahwa dirinya adalah gambar Allah yang harus menyatakan kemuliaan Allah dan menjadi teladan jemaat, rela melakukan tindakan yang melanggar etika moral dan kebenaran. Ketika kompromi itu sudah dilakukan sejak masa studi, mungkinkah untuk menjaga integritas ketika menjadi seorang pemimpin yang membawahi jemaat?

Berdasarkan semua pemaparan di atas, penulis melihat adanya signifikansi untuk kembali mengumandangkan integritas pada para pemimpin masa kini. Penulis mengharapkan dari penulisan skripsi ini para pemimpin Kristen menyadari godaan dan dosa yang selalu mengancam integritas diri para pemimpin Kristen masa kini. Penulis juga melihat signifikansi untuk melihat teladan akuntabilitas yang dilakukan Yesus terhadap Petrus yang membuat Petrus menjadi seorang pemimpin yang memiliki integritas dan senantiasa mengandalkan kuasa Roh Kudus untuk menolong.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Untuk mengarahkan skripsi ini dengan baik dan mendapat kesimpulan yang tepat, penulis memberikan rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan yang akan mengarahkan pada tujuan penulisan dari skripsi ini.³⁸

Pertama, bagaimanakah hubungan Yesus-Petrus sebenarnya dan sejauh mana akuntabilitas yang dilakukan oleh Yesus dapat mentransformasi hidup Petrus? Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk melakukan eksposisi Alkitab tentang hubungan Yesus-Petrus yang sebenarnya lebih dari sekadar hubungan Guru-murid. Pada akhirnya bahasan ini akan mengarah pada pentingnya akuntabilitas bagi Petrus yang membuatnya mengalami transformasi hidup dan menguatkan kembali integritas Petrus yang sempat jatuh akibat peristiwa penyangkalan yang dilakukannya.

Kedua, bagaimanakah wajah kepemimpinan Kristen masa kini? Apa indikasi seorang pemimpin Kristen yang berhasil pada masa kini? Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kepemimpinan Kristen masa kini yang berhasil menurut dunia. Pada akhir bahasan akan dikemukakan bahwa sering kali seorang pemimpin Kristen yang berhasil menurut dunia belum tentu berhasil di hadapan Allah.

Ketiga, apa signifikansi akuntabilitas Petrus kepada Yesus bagi kepemimpinan Kristen masa kini? Masihkah akuntabilitas relevan bagi kepemimpinan Kristen masa kini? Sejauh manakah akuntabilitas signifikan untuk menjaga integritas pemimpin Kristen masa kini? Beberapa pertanyaan tersebut berguna untuk memperoleh evaluasi penting untuk melihat teladan Yesus yang menjalankan akuntabilitas terhadap Petrus

³⁸Daniel Lucas Lukito, *Menjadi Mahasiswa Teologi yang berhasil* (Malang: Literatur SAAT, 2005) 60.

sebagai seorang calon pemimpin Kristen. Bahasan ini akan memberikan kesimpulan tentang keterkaitan antara akuntabilitas dengan integritas bagi para pemimpin masa kini yang telah diteladankan melalui hubungan Yesus-Petrus.

METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) di mana semua bahan yang akan penulis pakai akan diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan.³⁹ Namun ada beberapa bahan yang penulis ambil dari internet dan majalah untuk melengkapi sumber-sumber yang tidak tersedia di perpustakaan terutama untuk sumber-sumber yang *up to date*.

Untuk mencapai tujuan penulis mendapatkan kisah hubungan Yesus-Petrus, penulis akan menggunakan metode penelitian biblikal dan di mana penulis akan melakukan eksposisi Alkitab tentang kronologi panggilan Petrus yang dicatat dalam Matius 4:18-22; Markus 1:16-20, Lukas 5:1-11 dan Yohanes 1:40-42. Kemudian eksposisi percakapan Petrus dengan Yesus dalam Yohanes 21:15-19 di mana Yesus meminta akuntabilitas pada Petrus dan transformasi yang terjadi setelah percakapan tersebut akan penulis eksposisi dari Kisah Para Rasul 2:14-40, pada waktu Petrus berkhotbah dihadapan 3000 orang. Tidak kurang pentingnya adalah eksposisi dari 1 dan 2 Petrus tentang iman Petrus sesudah mengalami transformasi hidup.

Penulis juga akan menggunakan metode deskriptif (*descriptive approach*) dari berbagai majalah, internet, jurnal untuk menemukan sebanyak mungkin informasi tentang wajah kepemimpinan Kristen masa kini. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk mendapatkan pandangan dunia mengenai kesuksesan seorang pemimpin Kristen. Di

³⁹Ibid. 61.

bagian yang lain penulis akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan citra kepemimpinan Kristen yang berintegritas menurut Allah yang dalam skripsi ini penulis menggunakan contoh hubungan Yesus-Petrus. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk membandingkan (*comparative study*) kesuksesan kepemimpinan Kristen menurut dunia dan kesuksesan kepemimpinan Kristen menurut Allah, dan menemukan signifikansi dari hubungan Yesus-Petrus bagi pemimpin Kristen masa kini.

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode yang akan dipakai dalam penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, secara khusus penulis akan menyajikan pemaparan tentang transformasi hidup Petrus melalui hubungan Yesus-Petrus di mana Petrus jatuh dalam ujian integritas diri namun Yesus kembali membangkitkannya melalui percakapan akuntabilitas untuk membentuk Petrus menjadi pemimpin yang berintegritas.

Bab III, penulis akan memaparkan signifikansi hubungan Yesus-Petrus bagi integritas dan akuntabilitas pemimpin Kristen masa kini. Penulis dalam bab ini akan mengkaitkan hubungan Yesus-Petrus dengan kepemimpinan yang berhasil dalam kacamata Kerajaan Sorga.

Bab IV, penulis akan memberikan kesimpulan dan disertai dengan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- _____. *NIV Bible Study*. Ed. Kenneth L. Barker. Grand Rapids: Zondervan, 2002.
- Barclay, William. *Injil Matius 1-10*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Barclay, William. *Injil Yohanes Fasal 8-21*. Jakarta: Gunung Mulia, 1985.
- Barclay, William. *Injil Yohanes Fs. 1-7*. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Barna, George. *A Fish Out of Water: 9 Strategi untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan yang Tuhan Berikan kepada Anda*. Jakarta: Immanuel, 2004.
- Blackaby, Henry & Richard Blackaby. *Kepemimpinan Rohani*. Batam: Gospel, 2005.
- Bock, Darrell L. *Luke*. Ed. Terry Muck. NIVAC. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Bock, Darrell L. *Luke Vol. 1*. BECNT. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Bock, Darrell L. *Luke Vol. 2: 9:51-24:53*. BECNT. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Bolkestein, M. H. *Kerajaan yang Terselubung*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Brink, H. v. d. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Bruggen, Jakob Van. *Markus: Injil Menurut Petrus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Carson, D.A. *The Gospel According to John*. PNTC. Leicester: Appollos, 1991.
- Clinton, Richard dan Paul Leavenworth. *Memulai dengan Baik: Membangun Kepemimpinan yang Kokoh*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Cole, Edwin Louis. *Tetap Tegar di Tengah Masa Sukar*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1993.

- DeHaan. *Simon Peter: Sinner and Saint*. Grand Rapids: Zondervan, 1954.
- Earle, Ralph. *Beacon Bible Commentary Vol VI: Matthew*. BBC. Missouri: Beacon Hill, 1964.
- Edwards, James R. *The Gospel According to Mark*. PNTC. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Elmore, Tim. *Mentoring: Bagaimana Menginvestasikan Hidup Anda dalam Kehidupan Orang Lain*. Jakarta: Metanoia, 2007.
- Farrer, M. R. W. "Panggilan" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Fisher, David. *The 21st Century Pastor: Sebuah Visi Berdasarkan Pelayanan Rasul Paulus*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- France, R.T. *The Gospel of Mark*. NIGTC; Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Guelich, Robert A. *Mark 1-8:26*. Eds. David A. Hubbard, Glenn W. Barker. WBC. Dallas: Word, 1989.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 13-21*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2004.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes: Pasal 1-5*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999.
- Hagner, Donald A. *Matthew 14-28*. Ed. Bruce M. Metzger. WBC. Dallas: Word, 1995.
- Hendricks, Howard & William. *As Iron Sharpens Iron: Building Character in a Mentoring Relationship*. Chicago: Moody, 1995.
- Hunter, John. *Kehidupan Kristen yang Sukses*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1965.
- Hybels, Bill. *Jujur Terhadap Allah: Satunya Kata dan Perbuatan*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1990.
- Hybels, Bill. *Who You Are When No One's Looking: Choosing Consistency, Resisting Compromise*. Downers Grove: InterVarsity, 1987.
- John F. MacArthur, John F. *The Power of Integrity*. Illinois: Crossway, 1997.
- Johnson, David & Jeff VanVonderen. *Kuasa Terselubung dari Pelecehan Spiritual: Mengenal dan Menghindari Manipulasi Spiritual dan Otoritas Spiritual Palsu di dalam Gereja*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000.

- Keener, Craig S. *A Commentary on The Gospel of Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Keener, Craig S. *Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius Sebagai Cerita: Berkenalan dengan Narasi Salah Satu Injil*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Kostenberger, Andreas J. *John*. BECNT. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Ladd, George E. *The Wycliffe Bible Commentary: Kisah Para Rasul*. Eds. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Lamb, Jonathan. *Integritas: Memimpin di bawah Pengamatan Tuhan*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2008.
- Lukito, Daniel Lucas. *Menjadi Mahasiswa Teologi yang berhasil*. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Mayfield, Joseph H. *Beacon Bible Commentary Vol. VII: John*. BBC. Missouri: Beacon Hill, 1965.
- McBirnie, William Steuart. *The Search for the Twelve Apostles*. Illinois: Tyndale, 1973.
- McIntosh, Gary L. & Samuel D. Rima. *Overcoming the Dark Side of Leadership*. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Morris, Leon. *Luke*. TNTC. Leicester: InterVarsity, 1988.
- Myra, Harold & Marshall Shelley. *Rahasia Kepemimpinan Billy Graham*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2007.
- Ngewa, Samuel M. *The Gospel of John: for Pastors and Teachers*. Nairobi: Evangel, 2003.
- Nouwen, Henri J. M. *Kembalinya si Anak Hilang: Membangun Sikap Kebapaan, Persaudaraan dan Keputraan*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- O'Day, Gail R. and Susan E. Hylen. *John. Westminster Bible Companion*. Eds. Patrick D. Miller dan David L. Bartlett. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- Paine, Stephen W. "2 Petrus" dalam *The Wycliffe Bible Commentary Vol. 3: Perjanjian Baru*. Eds. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2008.

- Palau, Luis. *Melangkah dengan Iman*. Surabaya: Yakin, 1984.
- Pello, D. A. R. E. *Sekolah Doa dan Peperangan Rohani yang Berhasil*. Surabaya: Genesis One, 2003.
- Perkins, Pheme. *Peter: Apostle for The Whole Church*. South Carolina: University of South Carolina, 1994.
- Pink, Arthur W. *Tafsiran Injil Yohanes*. Surabaya: Yakin, 1945.
- Piper, John. *Brothers, We Are Not Professionals*. Nashville: Broadman & Holman, 2002.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Scazzero, Peter dan Warren Bird. *Gereja yang Sehat secara Emosional: Sebuah Strategi untuk Pemuridan yang Benar-Benar Mengubah Kehidupan*. Batam: Gospel, 2005.
- Schroeder, David E. *Follow Me: The Master's Plan for Men*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Scott, Dan. *Faith to Faith*. Eugene: Harvest, 2008.
- Sendjaya, Sen. “Kejatuhan Pemimpin Gereja dan Cara Pencegahannya” dalam *The Integrated Life: Kehidupan Kristiani yang Seutuhnya*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi*. Yogyakarta: Kairos, 2004.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Tenney, Meryll C. “Injil Menurut Lukas” dalam *The Wycliffe Bible Commentary Vol. 3: Perjanjian Baru*. Eds. Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Thiede, Carsten P. *Simon Peter: From Galilee to Rome*. Grand Rapids: Academic, 1988.
- Thomas, W. H. Griffith. *The Apostle Peter: His Life and Writings*. Grand Rapids: Kregel, 1984.

- Walker, D. F. *Konkordansi Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Walls, A. F. "Petrus" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Warden, Michael D. *Extraordinary Results from Ordinary Teachers: Learning to Teach as Jesus Taught*. Makati City: Church Strengthening Ministry, 1998.
- Wenham, J. W. *Bahasa Yunani Koine: The Element of New Testament Greek*. Malang: SAAT, 1977.
- Willard, Dallas. *Renovation of The Heart*. Malang: Literatur SAAT, 2005.

BAHAN KULIAH

- Santoso, Miriam. "Diktat Kuliah PB I: Injil Sinoptik dan Injil Yohanes." materi tidak diterbitkan. Malang: SAAT, 2006.
- Yahya, Pancha W. "Diktat kuliah Studi PB I: Injil Sinoptik dan Yohanes." materi tidak diterbitkan. Malang: SAAT, 2009.

INTERNET

- Bly, Robert. "Accountability," <http://www.pastorpurity.com/accountability.php>. Diakses pada 27 Februari 2010
- Fleming, Terry. <http://pastorfleming.blogspot.com/2009/09/accountability-questions.html>. Diakses pada 27 Februari 2010.
- Kirsch, Johann Peter. "St. Peter, Prince of the Apostles." <http://www.newadvent.org/cathen/11744a.htm>. Diakses pada 18 September 2009.
- Krejcir, Richard J. and Francis A. Schaeffer. "Accountability Questions." <http://71795.netministry.com/images/Accountability.pdf>. Diakses pada 27 Februari 2010.
- McBurney, Louis. "Why I Resist Accountability: Four Reason I Avoid The Relationships I Need." <http://www.buildingchurchleaders.com/article/2008/whyiresistakuntabilitas.html>. Diakses pada 31 Mei 2010.
- Perkins, Jeff. "Pastoral Prayer and Accountability Groups," <http://chog.org/portals/0/pdf/kingdom/healthgrowth/cfrn-k.pdf>. Diakses pada 27 Februari 2010
- Saud, Saumiman. "Simon Petrus (Batu Karang yang Teguh)." <http://www.glorianet.org/index.php/saumiman/1386-simon-petrus>. Diakses pada 11 November 2009.

- Schaeffer, Francis A. "Understanding and Developing Christian Accountability," <http://71795.netministry.com/images/Accountability.pdf>. Diakses pada 27 Februari 2010.
- Smith, Fred. "Channel Markers for Integrity: Questions that keep us from shipwreck," www.BuildingChurchLeaders.com. Diakses pada 31 Mei 2010.
- Swindoll, Charles R. "A Battle for Integrity: Insight for Living," <http://www.crosswalk.com/pastors/11557444/page0/>. Diakses pada 27 Februari 2010.
- t.n. "Mengapa begitu banyak pemuka Kristen injili yang terlibat dalam skandal?" <http://www.gotquestions.org/indonesia/skandal-injili.html>. Diakses pada 10 April 2010.
- t.n. "Pastoral Ministries 2009 Survey: Focus on the Family." <http://www.parsonage.org/images/pdf/2009PMSurvey.pdf>. Diakses pada 18 Februari 2010.
- t.n. "Personal & Ministry Accountability." http://www.desiringgod.org/media/pdf/pastors_accountability_form.pdf. Diakses pada 27 Februari 2010.
- t.n. <http://artikelislami.wordpress.com/2009/05/01/skandal-seks-para-pemuka-kristen/>. Diakses pada 10 April 2010
- t.n. <http://id.w3dictionary.org/index.php?q=guts>. Diakses pada 10 Mei 2010.
- t.n. http://id.wikipedia.org/wiki/Simon_Petrus#Panggilan_Yesus. Diakses pada 7 Januari 2010.
- t.n. <http://katakunci.com/inggris/guts-kamus.html>. Diakses pada 10 Mei 2010.
- Walker, Jon. "Accountability: There Are No Lone Ranger Christians," http://www.pastors.com/blogs/ministrytoolbox/archive/2002/03/01/Accountability_3A00_-There-Are-No-Lone-Ranger-Christians.aspx. Diakses pada 27 Februari 2010.
- Warren, Rick. "How to Maintain Moral Integrity in the Ministry." <http://jasonprater.org/2010/01/04/integrity-maintained-pastors-rick-warren-and-ben-harris-on-integrity/>. Diakses pada 27 Februari 2010.
- Warren, Rick. "You don't beat temptation on your own." <http://www.pastors.com/blogs/ministrytoolbox/archive/2009/09/23/you-don-t-beat-temptation-on-your-own.aspx>. Diakses pada 27 Februari 2010.

JURNAL DAN ARTIKEL

- Agas, Stevie. "Penginjin Laporkan Penulis 'Rahasia Pribadi Allah.'" *Reformatata* 126/VIII (1-30 April, 2010) 18.
- Anggu, Peter. "Integritas Diri Sebagai Karakter Pelayan Tuhan." *Jurnal Jaffray* 3/1 (Juni, 2005) 55.
- Aritonang, Herbert. "HKBP Pondok Bambu: Ephorus HKBP Tersandung Kasus." *Reformatata* 90/VI (1-15 September, 2008) 22.
- Aritonang, Herbert. "Jangan Ada Lagi Perempuan Dilecehkan." *Reformatata* 90/VI (1-15 September, 2008) 26.
- Goetz, Dave & Ed Rowell, "Friends to die for." *Leadership* (Summer, 1996) 22-32.
- Husted, Heidi A. "Four Ways I've Found Encouragement: Confessions of a pastor who nearly burned out." *Leadership* (Summer, 1996) 43-45.
- Lie, Tan Giok. "Transformasi Hidup Indikator Sukses Mengajar Kristiani." *Lensa* 1/1 (Maret, 2007) 63.
- Liong, Yusman. "Transformasi dan Kehidupan Kristen." *Mimbar Gereja* 15 (2004) 55.
- Makugoru, Paul. "Maju dengan Integritas dan Profesionalitas." *Reformatata* 121/VII (16-31 Desember, 2009) 19.
- Makugoru, Paul. "Integritas Pilar Utama Kesuksesan." *Reformatata* 126/VIII (1-30 April, 2010) 20.
- Makugoru, Paul. "Mahasiswi Sekolah Alkitab Dilecehkan Pendeta." *Reformatata* 125/VIII (1-31 Maret, 2010) 18.
- Mars, "Pelecehan Seksual di Gereja Besar Itu." *Reformatata* 64/V (1-15 Agustus, 2007) 9.
- Olson, Dennis T. "A Warning, a Command, and a Promise." *The Princeton Seminary Bulletin* XV/I (1994) 65.
- Rhonda, Daniel. "Mengembangkan Karakter Pemimpin Kristen." *Jurnal STT INTIM* No.7 (semester ganjil, 2004) 69.
- Sagala, Mangapul. "Pentingnya Integritas." *Reformatata* 122/VII (1-15 Januari, 2010) 13.
- Silaen, Victor. "Integritas Itu." *Reformatata* 126/VIII (1-30 April, 2010) 6.
- Sirait, Bigman. "Integritas." *Reformatata* 124/VII (1-28 Februari, 2010) 28.

Tanudjaja, Rahmiati. "Anugerah Demi Anugerah dalam Spiritualitas Kristen yang Sejati." *Veritas* 3/2 (Oktober, 2002) 179, 180.

Thatcher, Tom. "Jesus, Judas, and Peter: Character by Contrast in the Fourth Gospel." *Bibliotheca Sacra* 153/612 [October-December, 1996] 440.

Tong, Stephen. "Transformasi Pikiran Kristen." *Momentum* 30 (triwulan II, 1996) 5.

SKRIPSI

Tono. "Pergumulan Kehidupan Pengkhotbah Dalam Membangun Integritas Diri." Skripsi M. Div. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2005.

BAHAN LAIN

Seminar Kepemimpinan yang diadakan di Seminari Alkitab Asia Tenggara pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2010 jam 19.30-22.00 wib dengan nara sumber Bp. Sendjaya penulis buku *Kepemimpinan Kristen: Konsep, Karakter, Kompetensi*.

Ide dan pemikiran dari Bapak Daniel Tanusaputra pada waktu pembimbingan skripsi dengan penulis.

Retret majelis & pekerja gereja yang diadakan oleh Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang pada tahun 2007.